

JURNAL

**KINERJA OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA
(PPN) PALABUHANRATU SUKABUMI JAWA BARAT**

OLEH

**SERTIA SIMANJUNTAK
NIM: 1404119275**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**KINERJA OPERASIONAL PELABUHAN PERIKANAN (PPN)
PALABUHANRATU SUKABUMI JAWA BARAT**

Oleh:

Sertia Simanjuntak¹⁾, Alit Hindri Yani²⁾, Ronald Mangasi Hutauruk²⁾

Email: sertiasimanjuntak16@gmail.com

Abstrak

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu merupakan salah satu pusat kegiatan perikanan yang pada saat ini dalam tahap rencana peningkatan status menjadi Pelabuhan Perikanan Samudera. Penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan yang baik merupakan hal yang paling utama dalam mendukung kegiatan tersebut. Namun demikian, Permasalahan yang ada di pelabuhan perikanan selama ini adalah rendahnya tingkat operasional dan pelayanan pelabuhan perikanan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal pelabuhan perikanan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menghitung kinerja operasional pelabuhan perikanan dengan melihat aktifitas operasional dan kepuasan nelayan terhadap pelayanan pelabuhan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja operasional PPN Palabuhanratu termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai sebesar 2,72. Pencapaian nilai ini didukung oleh jumlah produksi dan frekuensi kunjungan kapal yang masing-masing nilai keberhasilannya 72,20% dan 90,84%, sedangkan untuk penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan yang rendah yaitu dengan rata-rata 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan PPN Palabuhanratu selanjutnya harus lebih memperhatikan penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan.

Kata Kunci: Kepuasan Nelayan, Kinerja, Operasional, Pelabuhan Perikanan

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

OPERATIONAL PERFORMANCE OF PALABUHANRATU FISHING PORT SUKABUMI OF WEST JAVA

Sertia Simanjuntak¹⁾, Alit Hindri Yani²⁾, Ronald Mangasi Hutauruk²⁾

Email: sertiasimanjuntak16@gmail.com

Abstract

Palabuhanratu Fishing Port is one of the centers of fisheries activities which are currently in the stage of planning to upgrade the status of Ocean Fishing Port. Provision of good facilities and quality services is the most important thing in supporting these activities. However, the problems that exist in fishing ports have been the low level of operation and service of fishing ports caused by internal and external factors of the fishing port. This research was conducted to calculate the operational performance of the fishing port by observing operational activities and fishermen's satisfaction with port services. This research was carried out in May 2018 at the Palabuhanratu Fishing Port, Sukabumi Regency, West Java Province. The results of the analysis carried out showed that the operational performance of Palabuhanratu was included in the category of good enough with a value of 2.72. The achievement of this value is supported by the number of production and frequency of ship visits, each of which has 72.20% and 90.84% success rates, while for the provision of facilities and low service quality, with an average of 16%. This shows that further development of Palabuhanratu must pay more attention to the provision of facilities and quality of service.

Keywords: Fisherman Satisfaction, Performance, Operational, Fishing Port

¹⁾Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

²⁾Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan merupakan komponen yang sangat penting dalam pengembangan industri perikanan. Hal ini dikarenakan pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran (Peraturan Menteri

Kelautan dan Perikanan Nomor PER.16/MEN/2006 tentang pelabuhan perikanan.

Kualitas pelayanan dari aparaturnya pelabuhan perikanan termasuk berbagai instansi yang erat berkaitan dengan operasional pelabuhan perikanan merupakan harapan semua lapisan masyarakat perikanan. Kualitas pelayanan ini sangat menentukan keberhasilan suatu pembangunan pelabuhan perikanan dengan peran aktif

aparatur pelabuhan perikanan dalam pembangunan sektor perikanan (Murdiyanto, 2003). Namun dalam kenyataannya permasalahan yang ada dipelabuhan perikanan selama ini adalah rendahnya tingkat operasional dan pelayanan pelabuhan perikanan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal di masing-masing lokasi pelabuhan perikanan terutama pelayanan terhadap nelayan yang merupakan pengguna utama pelabuhan. Oleh karena itu perlu adanya penilaian aktivitas operasional seperti aktivitas tambat labuh, perbekalan, perbaikan, dan pemasaran serta penilaian kinerja (keberhasilan) pelabuhan dalam menjalankan pelayanannya sehingga nantinya dapat digunakan untuk mengetahui aktifitas yang belum optimal dan dapat digunakan untuk perbaikan selanjutnya, salah satunya Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung kinerja operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu dengan melihat aktifitas operasional dan kepuasan nelayan terhadap pelayanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Aspek yang diteliti yaitu aspek operasional PPN Palabuhanratu meliputi pelayanan dan penyediaan fasilitas yang digunakan dalam aktivitas operasional. Aspek tersebut diteliti untuk mengetahui kinerja operasional PPN Palabuhanratu, yang nantinya akan berguna untuk mengetahui keberhasilan PPN Palabuhanratu dalam menjalankan fungsinya sebagai suatu Pelabuhan Perikanan Nusantara.

Analisis Data

Kinerja pelabuhan perikanan dianalisis menggunakan metode pembobotan (*scoring method*). Metode pembobotan adalah metode pemberian skor terhadap masing-masing nilai parameter yang telah ditentukan (Guswanto, 2012). Tahap-tahap analisisnya sebagai berikut:

a. Penentuan parameter dan sub parameter

Penentuan parameter dan sub parameter yang digunakan adalah dengan melihat fungsi pelabuhan pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan, Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap No. 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008.

b. Pemberian bobot tiap parameter dan sub parameter

Bobot parameter dan sub parameter didapat dari wawancara dengan 5 orang yang terdiri dari staf Unit Pelaksana Teknis yang ada di

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu.

c. Perhitungan nilai keberhasilan tiap sub parameter dan penentuan skor

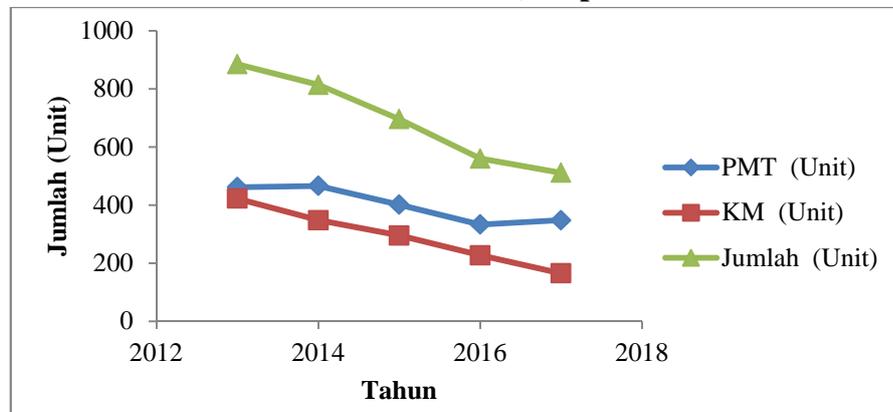
Nilai keberhasilan adalah nilai yang menunjukkan perbandingan antara jumlah aktual dari setiap sub parameter dengan nilai indikator yang telah ditetapkan.

d. Perhitungan nilai akhir dan penentuan kriteria pelabuhan

Nilai keberhasilan untuk jumlah produksi, frekuensi kunjungan kapal, kebutuhan perbekalan melaut, pengolahan, dan pemasaran dihasilkan dari data sekunder pelabuhan, sedangkan untuk kepuasan nelayan dihasilkan dari rata-rata pendapat nelayan yang merasakan puas dan sangat puas terhadap fasilitas-fasilitas yang terdapat di pelabuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kapal

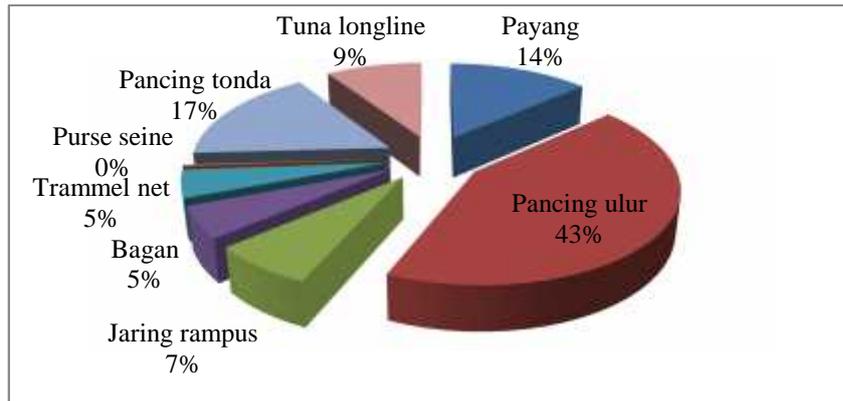


Gambar 1. Perkembangan jumlah kapal perikanan di PPN Palabuhanratu, 2008-2017

Jumlah kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu pada kurun waktu 2013-2017 mengalami fluktuasi tergantung pola musin ikan dan perubahan cuaca yang tidak menentu. Pada kurun waktu 2013-2017, dapat diketahui bahwa PPN Palabuhanratu lebih

banyak memiliki Perahu Motor Tempel (PMT) dibandingkan Kapal Motor (KM). Jumlah kapal selama 5 tahun tersebut mengalami penurunan sebesar 10,2% setiap tahunnya.

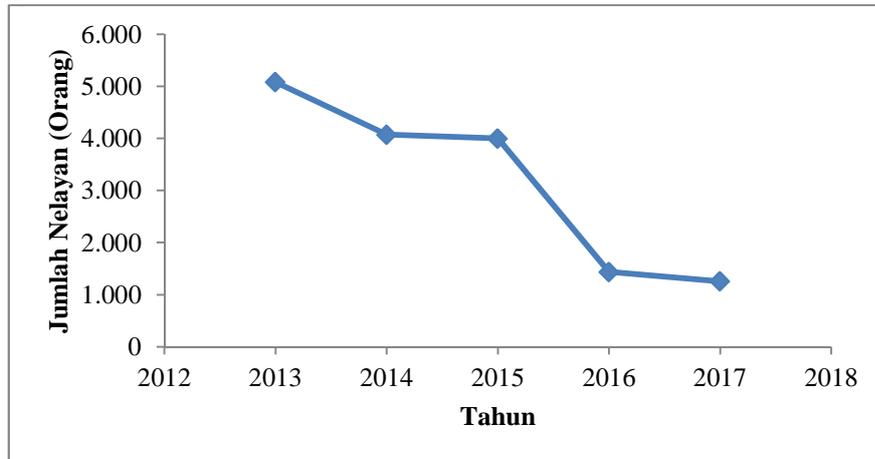
2) Alat tangkap



Gambar 2. Komposisi alat tangkap di PPN Palabuhanratu, 2013-2017

Jenis alat tangkap yang dioperasikan di PPN Palabuhanratu pada saat ini antara lain *Gill net*, payang, jaring rampus, bagan, *Purse seine*, pancing ulur, *Tuna Longline*, pancing rawai dan alat tangkap lainnya. Periode 2013-2017 pada tahun 2014 jumlah alat tangkap di

3) Nelayan



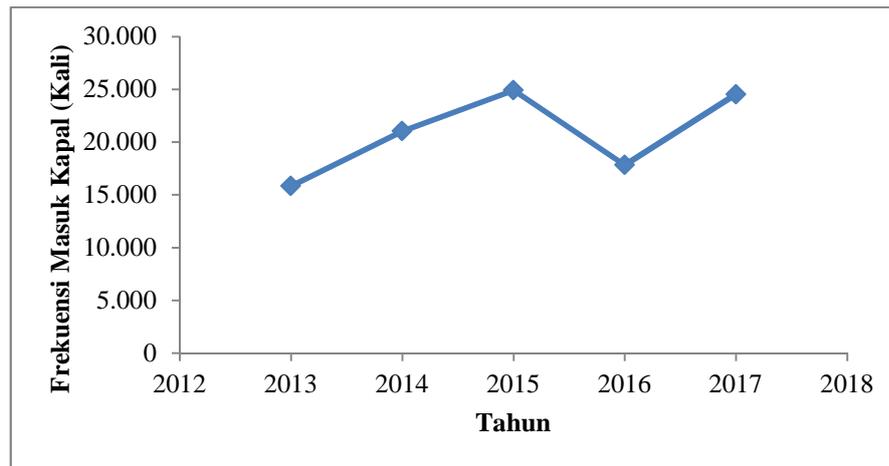
Gambar 3. Perkembangan jumlah nelayan di PPN Palabuhanratu, 2013-2017

Jumlah nelayan di PPN Palabuhanratu pada tahun 2017 sebesar 1.255 orang, sedangkan rata-rata jumlah nelayan dari tahun 2013-2017 adalah 3.169 orang/tahun dan untuk kisaran pertumbuhan setiap

PPN Palabuhanratu menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi hingga tahun 2016 dan pada tahun 2017 kembali meningkat. Penurunan jumlah alat tangkap ini dikarenakan banyaknya kapal yang tidak beroperasi pada tahun tersebut.

tahunnya sebesar -64,1-(-1,8)%. Jumlah nelayan di PPN Palabuhanratu dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan rata-rata sebesar 19,7%.

Frekuensi Kunjungan Kapal

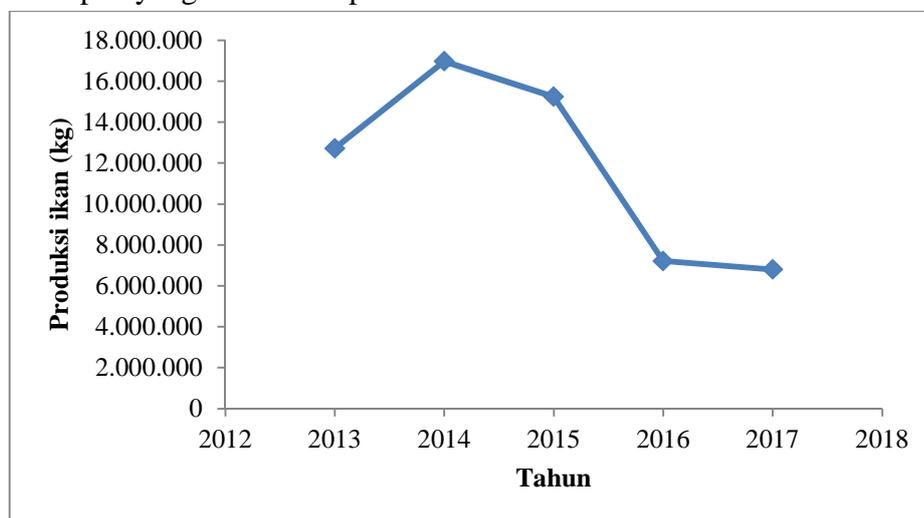


Gambar 4. Perkembangan jumlah frekuensi kapal yang masuk ke Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu, 2013-2017.

Total frekuensi masuk kapal baik Perahu Motor Tempel (PMT) maupun Kapal Motor (KM) pada tahun 2016 sebesar 17.838 kali. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 28,4% dibanding tahun sebelumnya (2015) sebesar 24.912 kali. Hal ini disebabkan banyak kapal yang tidak beroperasi

karena meningkatnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Untuk rata-rata jumlah frekuensi kapal tiap tahunnya sebesar 20.333 kali dan kisaran selama tahun 2013-2017 sebesar -28,4–37,5%.

Frekuensi ikan yang didaratkan di PPN Palabuhanratu

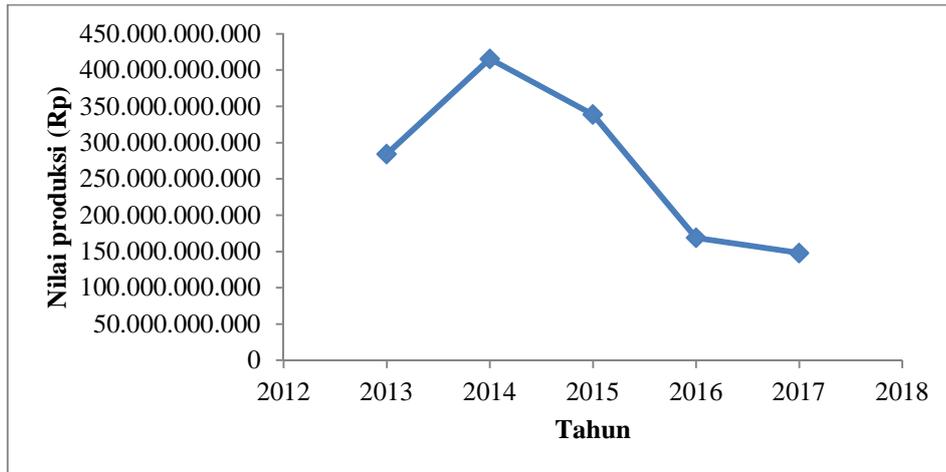


Gambar 5. Perkembangan jumlah produksi ikan di PPN Palabuhanratu, 2013-2017

Jumlah produksi ikan mengalami fluktuasi, tetapi secara keseluruhan, produksi ikan mengalami penurunan setiap

tahunnya sebesar 7,0%. Jumlah produksi terendah terjadi pada tahun 2017, sedangkan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2014.

Nilai produksi ikan yang didaratkan



Gambar 6. perkembangan nilai produksi ikan di PPN Palabuhanratu, 2013-2017

Pada tahun 2017, nilai produksi mengalami penurunan sebesar 12,3% dan penurunan ini terjadi dari tahun 2015 yang jumlahnya sebesar Rp. 338.555.502.048 menjadi Rp.

147.987.353.570. penurunan ini seiring dengan penurunan jumlah produksi, sedangkan kisaran pertumbuhan selama lima tahun (2013-2017) sebesar

Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu

Hasil perhitungan atau pengukuran kinerja pelabuhan dengan metode pembobotan yang dilihat dari lima parameter yaitu jumlah produksi ikan, frekuensi

kunjungan kapal, penyediaan perbekalan melaut, pemasaran dan kepuasan nelayan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Kinerja PPN Palabuhanratu

Parameter	Bobot parameter (A)	Sub parameter	Bobot sub parameter (B)	Skor nilai keberhasilan (C)	Nilai (D=BxC)	Nilai akhir (DxA)
Produksi	0,27	Jumlah produksi ikan (ton)	-	5	-	1,35
Frekuensi kunjungan kapal	0,16	Jumlah kunjungan kapal rata-rata perhari (unit)	-	5	-	0,80
Penyediaan perbekalan melaut	0,17	BBM	0,46	1	0,46	0,21
		Es	0,25	2	0,50	
		Air bersih	0,29	1	0,29	
Pemasaran	0,17	Lokal	0,34	1	0,34	0,17
		Luar kota	0,39	1	0,39	
		Ekspor		1	0,27	

			0,27			
Kepuasan nelayan	0,13	Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbekalan	0,23	3	0,69	0,19
		Penyediaan dan pelayanan fasilitas perbaikan	0,15	1	0,15	
		Perbaikan dan pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran	0,37	1	0,37	
		Penyediaan dan pelayanan fasilitas pemasaran	0,25	1	0,25	
Jumlah						2,72

Sumber: Data primer

1. Produksi

Pada tabel 16 dapat dilihat bahwa jumlah produksi ikan memiliki skor 5. Skor ini didapat dari nilai keberhasilan sebesar 72,20% (21,65 ton per hari) yang dapat dilihat pada lampiran 6. Nilai ini menunjukkan bahwa jumlah produksi ikan di PPN Palabuhanratu belum mencapai jumlah produksi ikan yang ditetapkan oleh Departemen Kelautan dan perikanan yang minimal sebesar 30 ton per hari.

2. Frekuensi kunjungan kapal

Frekuensi kunjungan kapal memiliki skor 5 dengan nilai keberhasilan sebesar 90,84% (Lampiran 6). Nilai ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan kapal di PPN Palabuhanratu 68,13% dan nilai ini belum mencapai jumlah kunjungan kapal yang ditetapkan Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) sebesar 75 kapal per hari.

3. Penyediaan perbekalan melaut

Penyediaan perbekalan melaut terdiri dari 3 sub parameter yang memiliki nilai keberhasilan yang berbeda-beda yaitu untuk BBM 11,24% (skor 1), untuk es sebesar 31,05% (skor 2) dan untuk air bersih sebesar 1,16% (skor 1). Nilai keberhasilan dan skor ini menunjukkan bahwa penyediaan perbekalan melaut di PPN Palabuhanratu belum mencapai jumlah perbekalan melaut yang ditetapkan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP).

Penetapan besarnya jumlah penyaluran BBM untuk ppn minimal sebesar 50 ton per hari sedangkan penyaluran BBM di PPN Palabuhanratu sebesar 5,62 ton per hari. Penetapan besarnya jumlah penyaluran es minimal 60 ton per hari sedangkan di pelabuhan sebesar 18,68 ton per hari dan yang terakhir untuk air bersih, besarnya jumlah penyaluran minimal sebesar 250 ton per hari sedangkan di PPN Palabuhanratu sebesar 2,68 ton per hari.

Faktor penyebab kecilnya nilai keberhasilan perbekalan melaut adalah pencatatan, di PPN Palabuhanratu hanya mencatat penyaluran yang berasal dari pelabuhan sedangkan dari luar pelabuhan tidak dilakukan pencatatan.

4. Pemasaran

Pemasaran terdiri dari 3 sub parameter dengan skor dan nilai keberhasilan masing-masing sebesar 14,25% (skor 1) untuk lokal, 16,33% (skor 1) untuk luar kota dan 12,26% (skor 1) untuk ekspor. Tingginya nilai keberhasilan ke luar kota menunjukkan bahwa Palabuhanratu sebagai Pelabuhan Perikanan Nusantara sudah dapat mengkonsentrasikan pemasarannya untuk luar kota.

5. Kepuasan nelayan

Nilai keberhasilan kepuasan nelayan didapat dari hasil wawancara dan kuisioner. Pada wawancara ini

nelayan ditanya pendapatnya terhadap penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan yang diberikan PPN Palabuhanratu. Pelayanan fasilitas di PPN Palabuhanratu dibedakan menjadi dua kategori yaitu pelayanan yang bersifat langsung dan pelayanan yang bersifat tidak langsung. Pelayanan yang bersifat langsung yaitu pelayanan yang fasilitas pelabuhannya dikelola oleh pelabuhan itu sendiri, sedangkan pelayanan yang bersifat tidak langsung yaitu pelayanan yang hasilnya tidak dikelola oleh pelabuhan melainkan dikelola oleh perorangan atau swasta, pelabuhan hanya menyediakan lahan dan tempatnya saja. Fasilitas yang dikelola oleh pelabuhan yaitu fasilitas pendaratan (dermaga dan kolam pelabuhan), sedangkan fasilitas yang tidak dikelola oleh pelabuhan melainkan swasta yaitu fasilitas perbekalan melaut (BBM, es da air bersih), fasilitas perbaikan dan fasilitas pemasaran.

1. Pelayanan pelabuhan yang bersifat langsung

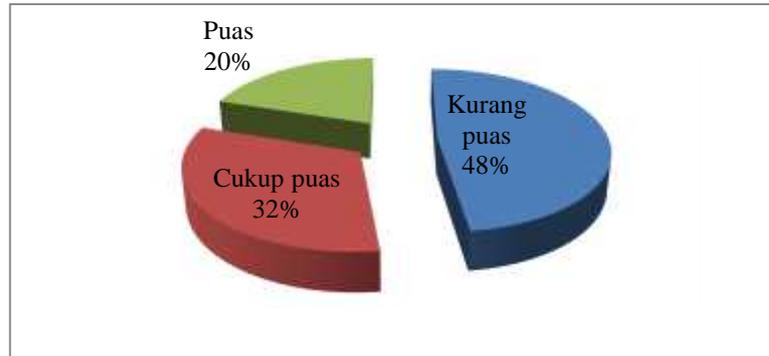
- Pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran



Gambar 7. Persentase jumlah nelayan responden terhadap tingkat pelayanan fasilitas pendaratan dan pembongkaran

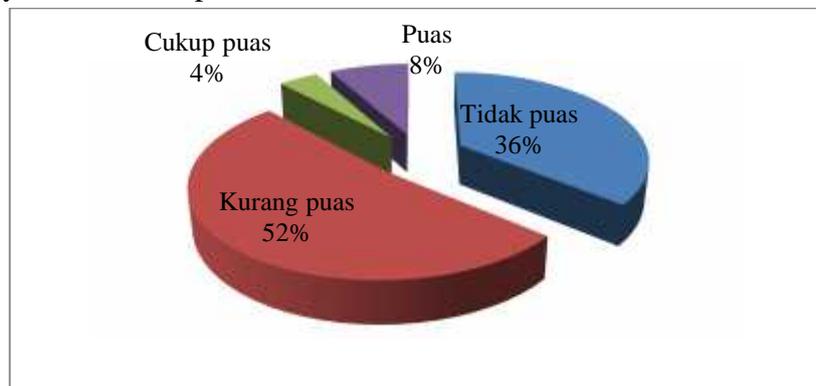
2. Pelayanan pelabuhan yang bersifat tidak langsung

- Pelayanan perbekalan melaut



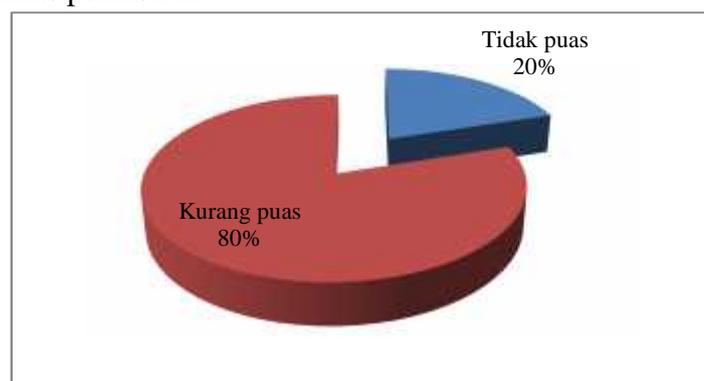
Gambar 8. Persentase jawaban nelayan responden terhadap tingkat pelayanan perbekalan melaut

- Pelayanan fasilitas perbaikan



Gambar 9. Persentase jawaban nelayan responden terhadap tingkat pelayanan perbaikan

- Pelayanan fasilitas pemasaran



Gambar 10. Persentase jawaban nelayan responden terhadap tingkat pelayanan pemasaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kinerja operasional
Pelabuhan Perikanan Nusantara

(PPN) Palabuhanratu dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat pada total nilai yang diperoleh secara keseluruhan yaitu mencapai 2,72. Pencapaian nilai ini didukung oleh jumlah produksi dan frekuensi kunjungan kapal yang masing-masing nilai keberhasilannya 72,20% dan 90,84%, sedangkan untuk penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan yang rendah yaitu dengan rata-rata 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan PPN Palabuhanratu selanjutnya harus lebih memperhatikan penyediaan fasilitas dan kualitas pelayanan.

Saran

Untuk meningkatkan kinerja operasional perlu dilakukan upaya antara lain:

1. Memperluas dermaga dan kolam pelabuhan
2. Membangun pabrik es, tempat penjemuran alat tangkap dan docking untuk ukuran kapal yang berukuran besar.
3. Memfasilitasi bengkel dengan alat-alat yang canggih dan sumber daya manusia yang terampil sehingga dapat memberikan pelayanan perbaikan mesin kapal kepada nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

DKP Departemen Kelautan dan Perikanan. 2006. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 16/MEN/2006 tentang

Pelabuhan Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.

DKP Departemen Kelautan dan Perikanan. 2007. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 06/MEN/2007 tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.

DKP Departemen Kelautan dan Perikanan. 2008. Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 432/DPT3/OT.220.D3/I/2008 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.

Guswanto B, Gumilar I, Hamdani H. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 3.(4): 151-163.

Kementrian Kelautan Perikanan. 2015. Keputusan DJPT Nomor 20/KEPDJPT/2015 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan.

Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium (edisi ke-10). Jakarta: PT Prehallindo

Lubis, Ernani. 2006. *Buku 1 Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Bagian Pelabuhan Perikanan. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya

- Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Lubis E, Pane AB, Muningggar R, Hamzah A. 2012. Besaran Kerugian Nelayan dalam pemasaran Hasil Tangkapan: Kasus Perikanan Nusantara Palabuhanratu. Maspari Jurnal. 1(2): 159-167.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi, Muhammad Deni. 2007. Analisis Pendaratan dan Penanganan Hasil Tangkapan dan Fasilitas Terkait di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan [Skripsi]. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Ngamel YA. 2014. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual [tesis]. Bogor: IPB.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 12 tahun 2009 tentang Usaha Perikanan Tangkap. Jakarta
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 15 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 20 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- PPN Palabuhanratu. 2017. Data Statistik PPN Palabuhanratu Tahun 2005. Sukabumi: PPN Palabuhanratu.
- PPN Palabuhanratu. 2017. Laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Tahun 2017. Sukabumi: PPN Palabuhanratu.
- PPN Palabuhanratu. 2017. Profil Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Tahun 2017. Sukabumi: PPN Palabuhanratu.
- Rokhman, Muhamad Syamsu. 2006. Tingkat Operasional Pelabuhan Perikanan Di Kabupaten Rembang dan Prioritas Pengembangannya [Skripsi]. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Yuliastuty R. 2010. Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual [Skripsi]. Bogor: IPB.